

ABSTRAK

Kebutuhan finansial manusia senantiasa berkembang seiring dengan perkembangan sosial manusia itu sendiri. Dalam bidang muamalat manusia diberikan kebebasan dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhannya. Kebebasan merupakan unsur dasar manusia. Salah satu contoh alat pemenuhan kebutuhan yang dilakukan bersama di dalam masyarakat adalah kegiatan arisan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Praktik Arisan Bahan Pokok di Desa dan mengetahui bagaimana Praktik Arisan Bahan Pokok di Desa Tulusrejo, Grabag, Purworejo, Jawa Tengah menurut pandangan Hukum Islam. Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif-deskriptif. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data penelitian lapangan (*field research*) yaitu wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitiannya menunjukkan, bahwa pelaksanaan arisan bahan pokok di Desa Tulusrejo diikuti oleh ibu-ibu rumah tangga dan dilaksanakan 2 kali dalam 1 bulan. Praktik arisan yang dilakukan dengan menggunakan beras 2 kg, gula 1/4kg dan uang senilai 10.000. Dalam analisis Hukum Islam praktik arisan di Desa Tulusrejo menunjukkan adanya ketidakseimbangan antara jumlah arisan yang disetorkan dengan jumlah yang diterima oleh masing-masing peserta, ketidakseimbangan total perolehan antara peserta yang satu dengan yang lain dan takaran beras yang dibayarkan serta kualitasnya ada beberapa yang berbeda. Dengan praktik tersebut, dapat dinyatakan bahwa arisan tersebut merupakan arisan yang bermasalah pada sisi penerapannya, pada sisi akadnya menunjukkan ketidakadilan serta berpotensi menzalimi peserta.

Kata Kunci: Arisan, Bahan Pokok, Desa Tulusrejo

ABSTRACT

Human financial needs are constantly evolving along with human social development itself. In the *muamalah* (business transactions) field, humans are given the freedom to fulfill their needs. Freedom is a basic human element. One example of a means of meeting needs that is done together in the community is *arisan* (rotating savings gathering) activity. This study aims to find out how the Practice of *Arisan* of Basic Commodities in Tulusrejo Village, Grabag, Purworejo, Central Java in the perspective of Islamic Law. This research is included in descriptive-qualitative research. This research uses field research data collection methods, by using interviews and documentation.

The results of this research show that the implementation of *arisan* of basic commodities in Tulusrejo village was participated by housewives and carried out 2 times in 1 month. The practice of *arisan* is done by using 2 kg of rice, ¼ kg of sugar and Rp 10,000 of money. In Islamic Law analysis, the practice of *arisan* in Tulusrejo village shows an imbalance between the amount of *arisan* deposited with the amount received by each participant, the imbalance in the total received between one participant and another and the difference amount and the quality of rice paid. With this practice, it can be stated that the *arisan* is a social gathering that has problems on its implementation, and, on the side of the contract, it shows injustice and has the potential to tyrannize the participants.

Keywords: *Arisan*, Basic Commodities, Tulusrejo Village